

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Peran Disaster Management Center Dompot Dhuafa Dalam Memberikan Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Perkotaan" yang menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. DMC DD terbentuk sejak tahun 2010 dan berfungsi sebagai lembaga pengelolaan kebencanaan yang menangani berbagai kejadian bencana baik di dalam maupun luar negeri. DMC DD memiliki program kebencanaan pelatihan yaitu Urban Disaster Management tentang Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran. Program ini memiliki tujuan utamanya yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat ketika terjadi bencana kebakaran, terutama para kelompok rentan dan masyarakat yang berlokasi di daerah yang padat penduduk sekalipun. Program Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran ini dalam pelatihan kebencanaan oleh DMC DD ini dapat memberikan banyak perubahan kepada masyarakat, diantaranya : meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat akan pentingnya edukasi mitigasi bencana kebakaran, memberikan pengajaran baik teoritis dan praktik dalam hal menanggulangi dan menghadapi bencana kebakaran mulai dari pengoperasian APAR (Alat Pemadam Api Ringan) serta evakuasi diri, dan membangun daerah termasuk warga-warga nya yang tanggap bencana. DMC DD mempunyai peran dalam pemberdayaan yang dilakukan yaitu untuk membuat masyarakat yang awal nya tidak tahu mitigasi bencana kebakaran menjadi tahu mitigasi bencana kebakaran.
2. DMC DD menjalankan perannya kepada para masyarakat dalam program edukasi mitigasi bencana kebakaran, Peran Pendidik yang di antaranya; Pertama. Peran Informatif DMC DD dalam menjalankan peran informatif

yaitu dengan dengan penyampaian informasi yang akurat dan komprehensif untuk memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik tentang topik yang dibahas. Dalam mitigasi bencana, ini mencakup pengetahuan tentang risiko, penyebab, dan cara pencegahan serta penanganan bencana. Informasi ini disampaikan melalui berbagai media dan materi pembelajaran yang dirancang untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan beragam. Kedua. Peran Motivasional bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan kepedulian serta mendorong individu untuk bertindak. Ini bisa dicapai melalui penggunaan cerita nyata, testimoni, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pendekatan ini membantu menghubungkan peserta secara emosional dengan topik dan meningkatkan dorongan mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan. Ketiga Peran fasilitatif berfokus pada penyediaan sarana, prasarana, dan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Ini termasuk penyediaan alat-alat pelatihan, fasilitas simulasi, serta dukungan berkelanjutan dan evaluasi program. Peran ini penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari dan siap menghadapi situasi darurat.

3. Banyak manfaat yang diterima oleh para masyarakat dalam program edukasi mitigasi bencana kebakaran ini. Pertama, Penurunan Risiko dan Kerugian akibat Kebakaran. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program ini, masyarakat mampu mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif dan merespons kebakaran dengan cepat dan tepat. Hal ini berkontribusi pada penurunan risiko terjadinya kebakaran dan mengurangi kerugian materiil serta korban jiwa. Kedua, Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan. Masyarakat menjadi lebih sadar akan risiko kebakaran dan cara-cara untuk mencegahnya. Melalui program ini, mereka mendapatkan informasi penting mengenai penyebab kebakaran, langkah-langkah pencegahan, dan prosedur yang harus diikuti saat terjadi kebakaran. Edukasi ini membantu mengurangi ketidakpedulian dan meningkatkan kesiapsiagaan. Ketiga, Keterampilan Praktis dalam Penanganan Kebakaran.

Masyarakat diajarkan keterampilan praktis seperti cara menggunakan alat pemadam api ringan (APAR), evakuasi yang aman, dan langkah-langkah darurat lainnya. Pelatihan ini termasuk simulasi kebakaran yang memungkinkan peserta mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga mereka lebih siap menghadapi kebakaran sebenarnya. Keempat, Meningkatkan Ketahanan Komunitas. Program ini membantu meningkatkan ketahanan komunitas secara keseluruhan. Masyarakat menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi bencana, sehingga dapat pulih lebih cepat setelah kejadian kebakaran. Ketahanan ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas dalam jangka panjang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi program Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran oleh DMC DD yang perlu mendapatkan perbaikan dan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai pertimbangan bagi DMC DD, antara lain:

1. Pemerintah Setempat Bagi pemerintah setempat baik jajaran kepala desa, RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), dan Kepala Sekolah, terutama pemerintah Desa, disarankan untuk lebih peduli terkait risiko-risiko bencana kebakaran masyarakat yang perlu ditingkatkan terhadap masyarakat yang kurang pengetahuan serta kurangnya fasilitas-fasilitas dalam hal pemadam api.
2. DMC DD diharapkan tetap konsisten dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya, serta melakukan evaluasi jangka panjang dan inovasi terbaru untuk kemajuan program dan masyarakat ke depan.
3. Semoga penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan studi atau penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan kebencanaan terutama dalam konteks bencana kebakaran.